

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA MELALUI METODE BERVARIASI DI KELAS V SD NEGERI 5 KATOBU TAHUN PELAJARAN 2013/2014¹

Oleh
KARIM DARMA²

ABSTRAK

Fokus dari penelitian ini dirumukan dalam bentuk masalah penelitian yaitu apakah kemampuan menulis Puisi siswa Kelas V SD Negeri 5 Katobu Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan melalui Metode Bervariasi? Dengan demikian tujuan dari penelitian ini secara spesifik untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis Puisi siswa Kelas V SD Negeri 5 Katobu Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui Metode Bervariasi, sehingga terlihat jelas tingkat peningkatan kemampuan menulis siswa yang terakumulasi dalam nilai bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 5 Katobu pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 bulan Maret sampai April 2012. Instrument yang digunakan adalah tes tertulis, untuk tes awal (sebelum tindakan), tes siklus I dan II (setelah pemberian tindakan); lembar observasi bagi guru dan murid untuk kondisi pelaksanaan tindakan; serta jurnal refleksi diri. Metode bervariasi yang digunakan adalah: pemberian tugas, kerja kelompok, penemuan terbimbing, diskusi, tanya jawab dan pembiasaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, dari segi proses baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan dan daya motivasi siswa yang tinggi, dengan semua skenario perencanaan pembelajaran telaksana 100 % pada siklus II. Sedangkan *kedua*, dari segi hasil yang dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari 18 orang siswa sebanyak 72,22% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89% dengan rata-rata nilai 78,78. Artinya hasil ini telah mengalami ketuntasan kalasikal dan penelitian juga dianggap telah berhasil.

Kata kunci : *Metode Bervariasi, Peningkatan, dan Kemampuan Menulis*

PENDAHULUAN

Dalam upaya pencapaian sasaran belajar siswa maka guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien di kelas sehingga memberikan hasil yang diharapkan. Hal ini menjadi sangat penting karena keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selalu saja hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes. Untuk itu, hasil belajar siswa sangatlah penting untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan guru di Sekolah Dasar harus didesain sedemikian rupa agar menarik perhatian siswa dan dapat dikuasai serta dipahami siswa dengan baik. Salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat melatih dan mengembangkan bakat siswa sejak dini adalah Menulis Puisi. Guru

¹ Disadur dari hasil penelitian tahun 2014

² Guru SD Negeri 5 Katobu Kabupaten Muna

harus menetapkan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi hingga pencapaian hasil belajar siswa. Metode mengajar dapat lebih dari satu untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis selaku guru kelas di SD Negeri 5 Katobu, dirasakan bahwa siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak aktif dan kurang percaya diri, siswa tidak mau bertanya pada guru walaupun ada hal-hal yang tidak dimengerti. Di samping itu, guru kurang memberi pertanyaan pada siswa untuk mengukur pengetahuan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa juga tidak maksimal sesuai dengan harapan guru dan pihak sekolah. Kemudian dengan melihat hasil belajar siswa, ada banyak faktor yang menyebabkan baik dan kurang baiknya perolehan nilai hasil belajar siswa. Salah satunya faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa dan juga mempengaruhi faktor internal berupa semangat belajar siswa, yaitu metode mengajar dari guru.

Melalui proses analisis yang dilakukan guru, dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan yaitu penggunaan metode mengajar yang secara terus-menerus, atau kurang dilakukan variasi metode mengajar. Apabila guru selalu menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sebagai metode favorit karena dianggap efisien dalam menyampaikan materi pembelajaran yang banyak. Namun adanya inovasi dengan memvariasikan penggunaan metode mengajar dalam satu kali tatap muka di kelas akan memberikan nuansa baru dan ketertarikan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, perbaikan proses pembelajaran harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya pada kemampuan menulis siswa dilakukan melalui suatu pendekatan penelitian karya ilmiah. Karya tulis ini dirumuskan dalam suatu judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Metode Bervariasi Di Kelas V SD Negeri 5 Katobu Tahun Pelajaran 2013/2014”. Maka agar penelitian ini lebih terfokus dirumuskanlah permasalahan “Apakah Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi siswa Melalui Metode Bervariasi di Kelas V SD Negeri 5 Katobu Tahun Pelajaran 2013/2014?”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai acuan dalam penelitian maupun penulisan hasil dari PTK ini merujuk pada beberapa konsepsi dasar yang terkait dengan kajian dan pembahasan ini antara lain konsep belajar dan pembelajaran, konsep metode bervariasi dan konsep menulis.

Pertama, konsep belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar dari berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Brunce Joyce dan Marshal Weil (dalam Moh. User Usman, 200:4) membagi 22 model mengajar yang dikelompokkan menjadi 4 hal, yaitu : (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial dan (4) modifikasi tingkah laku. Menurut Slameto (1995:2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat ini dikemukakan oleh Sudjana (1991:5) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relative permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek

atau latihan. Sedangkan Mengajar merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan (Nasution, 1994:43). Selanjutnya Tirtaraharjo (2000:51) menyatakan bahwa mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menentukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Kedua, Konsep metode bervariasi adalah perbedaan atau keragaman. Variasi dari suatu konsep, adalah adanya beberapa pandangan mengenai konsep tersebut yang berbeda satu sama lain. Maka dikatakan bervariasi dengan tujuan bahwa metode yang digunakan berbeda satu sama lain, dilaksanakan dalam saat dan tempat yang bersamaan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, guru mengadakan variasi metode mengajar. Karena banyaknya jenis metode mengajar dan tidak semua dapat dilaksanakan bersamaan sehingga guru memilih beberapa metode mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode tersebut : metode pemberian tugas, kerja kelompok, penemuan terbimbing, diskusi, tanya jawab, dan pembiasaan.

Ketiga, Pengertian tentang menulis yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan pakar bahasa antara lain seperti yang dikemukakan oleh Widyamarta (1990:9) mengatakan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian seseorang mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Pengertian ini mengandung empat unsur penting, yaitu : 1) gagasan, 2) bahasa tulis, 3) pembaca, dan 4) terpahami. Dalam proses menulis terdapat tiga tahapan yang harus dilalui seperti yang dikemukakan oleh Suparno (2004:14), proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap yaitu pra penulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), pasca penulisan (telah, revisi atau penyempurnaan). Sedangkan pengajaran menulis dalam bahasa Indonesia merupakan pengajaran yang sangat penting bagi murid Sekolah Dasar, karena dengan menulis murid dapat menggunakannya sebagai alat komunikasi. Dengan demikian murid dibimbing untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi, hal ini disebut dengan istilah pragmatik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Indonesia 2006, beberapa ketentuan yang dapat ditemukan dalam rambu-rambu yang menyangkut pengajaran menulis dengan pendekatan komunikatif yaitu: (a) Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. (b) Pembelajaran kebahasaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama bulan Maret hingga April 2014 tahun pelajaran 2013/2014 dengan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Negeri 5 Katobu yang berjumlah 18 orang.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung dapat dipaparkan secara detail pada tabel berikut.

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1.	Pra Tindakan Observasi Awal Persiapan	17 Maret 2014 22 Maret 2014	
2.	Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I Tes (evaluasi)	24 Maret 2014 29 Maret 2014	2 x 35 menit 2 x 35 menit
3.	Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I Tes (evaluasi)	31 Maret 2014 1 April 2014	2 x 35 menit 2 x 35 menit

Selanjutnya prosedur Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Kurt Lewin (Umar, A dan Nurbaya Kaco, 2008) dengan empat tahapan kegiatan utama pada setiap siklus yang meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi dan evaluasi; dan (4) refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar dan data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi dan jurnal. Sedangkan Cara pengambilan data dalam penelitian ini diambil dengan teknik: (a) Data tentang kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan metode bervariasi diambil dengan menggunakan lembar observasi. (b) Data hasil belajar untuk hasil belajar siswa (kemampuan menulis Puisi) pada materi pelajaran Bahasa Indonesia diambil dengan menggunakan tes hasil belajar. (c) Data tentang refleksi diri serta perubahan yang terjadi di kelas diambil dari jurnal refleksi diri oleh guru.

Untuk menentukan apakah penelitian ini telah tercapai atau belum maka ditetapkan indikator kinerja atau indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator tentang peningkatan kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dilakukan dengan standar penilaian guru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dikatakan meningkat apabila minimal 80% siswa telah memperoleh nilai minimal 70 berdasarkan standar criteria ketentuan minimal yang ditetapkan satuan pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil belajar menulis kelas V SD Negeri 5 Katobu tahun pelajaran 2013/2014 pada nilai rata-rata ulangan harian masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh banyak faktor dan yang paling utama adalah bentuk tindakan atau perlakuan selama ini yang cenderung monoton dan tidak ada variasi. Lalu melalui penelitian ini dengan menggunakan metode mengajar bervariasi dengan harapan keterampilan menulis siswa dan hasil belajarnya bisa meningkat.

Untuk memperbaiki pembelajaran tersebut, maka peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran secara bervariasi, khususnya pada kompetensi kemampuan menulis puisi. Perbaikan yang dilakukan melalui pemberian perlakuan melalui metode belajar bervariasi, sehingga murid tidak bosan dan memiliki minat yang kuat serta merasa senang dengan pelajaran ini.

Tindakan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan guru dan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah pembuatan skenario pembelajaran, membuat lembar observasi untuk guru dan siswa, menyiapkan alat bantu mengajar untuk mendukung kegiatan diskusi kelas, menyiapkan jurnal untuk refleksi diri dan menyiapkan tes siklus

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, dan peneliti yang bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 dan 29 Maret 2014 dimana proses pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang dibuat pada tahap perencanaan.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan tidak memberikan bimbingan secara menyeluruh pada kelompok siswa. Guru juga kurang memotivasi siswa. Kemudian hasil observasi terhadap siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelas, siswa masih malu-malu dan segan dalam mengemukakan pendapatnya. Sedangkan mengenai hasil tes tentang keterampilan menulis puisi siswa siklus I pada tanggal 29 Maret 2014, menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa Kelas V SD Negeri 5 Katobu Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memperoleh ketuntasan belajar pokok bahasan. Menulis Puisi yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 72,22% (Pada lampiran).

Pada tindakan siklus I tersebut, penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah terlaksana secara maksimal walaupun masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki seperti usaha guru mengoptimalkan terlaksananya metode bervariasi dalam pembelajaran terdiri dari: Pemberian tugas, kerja kelompok, penemuan terbimbing, diskusi, tanya jawab, dan pembiasaan. Selain itu, masih ada juga siswa tampak pasif dalam kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Kemudian ditinjau dari hasil tes yang diperoleh belum mencapai 80% ketuntasan klasikal sehingga masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Maret dan 1 April 2014. Guru member apersepsi kepada siswa yaitu menanyakan siswa mengenai materi sebelumnya. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan topik pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan berlangsung.

Secara umum hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II semakin baik dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap guru yang melaksanakan semua tahapan skenario pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan member penguatan dan penghargaan pada kelompok siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dan juga aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Evaluasi atau tes akhir tindakan siklus II berupa tes tertulis yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2014. Dari hasil tes ini diketahui bahwa siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 88,89%. Dengan demikian bila dibandingkan antara siklus I dan II memiliki perbedaan baik dari segi proses maupun hasil belajar yang

semakin baik. Mengenai perbandingan hasil evaluasi antara siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I dan II

No	Nama	Nilai Hasil Belajar	
		Tes Siklus I	Tes Siklus II
1.	Akbar Hidayat	75	85
2.	Armada	65	70
3.	Halfin	70	80
4.	Ailan	65	90
5.	Suprianto Adam	60	65
6.	Faisal	65	80
7.	Alfred	75	80
8.	Muhlis Ibrahim	70	75
9.	La Ode Sainal	70	75
10.	Wa Ode Martini	75	90
11.	Dian Rahmasari	75	75
12.	Yunita Karim	70	90
13.	Ferawati Indra	70	75
14.	Ayu Lestari	75	80
15.	Sumarni	60	68
16.	Nurmida	70	80
17.	Sulistia	70	75
18.	Emiliawan Rahmad	75	90
Nilai Rata-rata		69,72	78,78
Ketentuan Klasikal		72,22%	88,89%

Sumber: diolah dari hasil tes siklus I dan II

Melihat tabel tersebut nilai yang diperoleh siswa antara siklus I dan II mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan pelaksanaan tindakan siklus II, semua tahapan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan siswa secara klasikal terhadap materi Menulis Puisi mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 70. Berdasarkan hasil ini, melalui metode diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 5 Katobu Tahun Pelajaran 2013/2014 dilaksanakan sampai pada siklus II.

Dengan demikian saat melakukan refleksi maka pada pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II, baik proses maupun hasil mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. pada siklus II indikator kinerja penelitian ini telah tercapai, yaitu minimal 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 . Dengan demikian hipotesis tindakan telah tercapai yaitu melalui metode diskusi, hasil belajar Bahasa Indonesia di

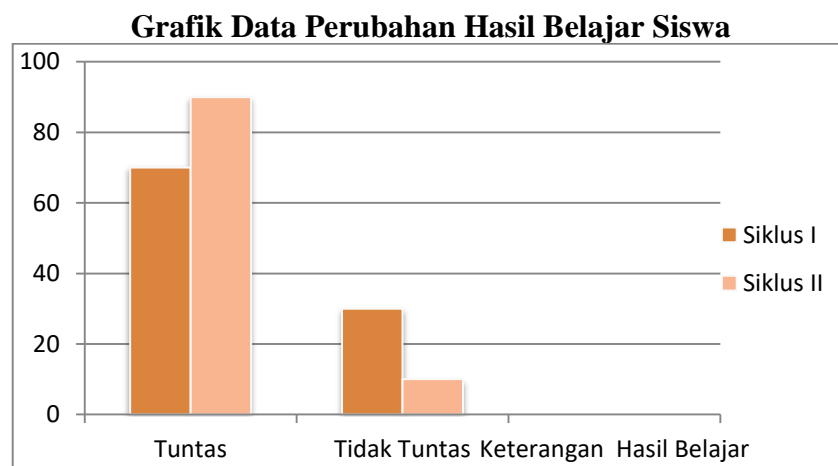
Kelas V SD Negeri 5 Katobu Tahun Pelajaran 2013/2014 pada pokok bahasan Menulis Puisi dapat ditingkatkan.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, guru mengadakan variasi metode mengajar. Karena banyaknya jenis metode mengajar dan tidak semua dapat dilaksanakan bersamaan sehingga guru memilih beberapa metode mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode bervariasi yang digunakan antara lain: metode pemberian tugas, kerja kelompok, penemuan terbimbing, diskusi, tanya jawab, dan pembiasaan.

Pada Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, guru mengaplikasikan metode Bervariasi dalam mengajarkan pokok bahasan menulis puisi pada siswa Kelas V SD Negeri 5 Katobu Tahun Pelajaran 2012/2013. Guru hanya sebagai mediator, fasilitator dan tutor bagi siswa dalam berdiskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi adalah perbedaan atau keragaman. Variasi dari suatu konsep, adalah adanya beberapa pandangan mengenai konsep tersebut yang berbeda satu sama lain. Maka dikatakan metode bervariasi dengan tujuan bahwa metode yang digunakan berbeda satu sama lain, dilaksanakan dalam saat dan tempat yang bersamaan.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan untuk siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 5 Katobu Tahun Pelajaran 2013/2014 telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan untuk pelaksanaan tindakan penelitian ini. Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab dengan guru dan sesama siswa dalam pembahasan materi menjadi pembiasaan bagi siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hasil pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan setiap selesai pelaksanaan siklus tindakan. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Menulis Puisi. Berikut ini diagram batang yang menampilkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari topik menulis puisi



Gambar 1. *Perubahan presentase ketuntasan belajar terhadap kemampuan menulis siswa secara klasikal*

Berdasarkan diagram, dapat dilihat bahwa setelah tindakan pembelajaran melalui metode bervariasi dalam dua siklus dan setiap siklusnya dengan sekali

pertemuan pada satu indikator dan tujuan pembelajaran, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan Menulis Puisi, ternyata siswa lebih aktif dan terlihat dalam proses pembelajaran Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa kemampuan siswa mencapai 72% yang tuntas, hasil ini belum mencapai indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini. Kemudian Pada siklus II kemampuan siswa semakin meningkat mencapai 92%, hal ini menunjukkan indikator kinerja tercapai sehingga pelaksanaan tindakan sampai pada siklus II sesuai dengan rencana penelitian.

Pemahaman terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan akan tampak setelah melakukan suatu teknik pengukuran tertentu misalnya pengukuran melalui tes hasil belajar. Mengacu pada teori ini, maka penentuan hasil belajar siswa merupakan bukti dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan dengan metode bervariasi.

Melalui pelaksanaan penelitian ini, siswa dilatih untuk berdiskusi sehingga iut berpartisipasi aktif dalam berpikir mengenai topik Menulis Puisi. Siswa dapat bersosialisasi dengan sesama temannya di kelas bahkan dengan seluruh teman-temannya di sekolah melalui suatu organisasi dalam lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran dengan metode bervariasi (pemberian tugas, kerja kelompok, penemuan terbimbing, diskusi, tanya jawab dan pembiasaan) dapat dilakukan suatu kegiatan bertukar pikiran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga semua siswa dapat memahami materi yang dipelajari bersama-sama dengan bimbingan guru. Penerapan metode bervariasi membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya berdasarkan pengalaman menjadi sebuah puisi. Tingkat kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan dengan pembiasaan kegiatan belajar yang berdasarkan tugas, saling membantu oleh siswa, saling tanya jawab dalam kelompok dan diskusi, dengan dibantu oleh siswa, saling tanya jawab dalam memahami tulisan yang dibuat siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 5 Katubu Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan setelah diterapkan pembelajaran melalui metode Bervariasi (metode pemberian tugas, kerja kelompok, penemuan terbimbing, diskusi, tanya jawab, dan pembiasaan). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes, yaitu pada siklus I hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar dari 18 orang siswa sebanyak 72,22% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 88,89% dengan rata-rata nilai 78,78. Artinya hasil ini telah mengalami ketuntasan klasikal dan penelitian juga dianggap telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek PGSM-Depdiknas.
- Hudoyo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta : P2LPTK-Depdikbud.
- Mappa,S.1978. *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.

- Nasution,S. 1998. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwadarminta.W.J.S.1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi I*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Roestiyah,N.K.1988. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekartawi.1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Tirtarahardja. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Umar, Alimin dan Nurbaya Kaco. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Usman, M. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1993. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.